

**TRADISI “PANITAHAN”
PADA UPACARA PERNIKAHAN
“URANG KURAI” DI BUKITTINGGI**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh:

M IQBAL RIZKY

1410822003



JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2021

ABSTRAK

M Iqbal Rizky, BP. 1410822003 Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Skripsi ini berjudul TRADISI “PANITAHAN” PADA UPACARA PERNIKAHAN “URANG KURAI” DI BUKITTINGGI Pembimbing I Sidarta Pujiraharjo, S.Sos, M.Hum dan Pembimbing II Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si

Globalisasi yang terjadi saat sekarang ini memberikan pengaruh terhadap keinginan melestarikan tradisi yang telah ada sejak dahulu, termasuk yang dialami pada tradisi *panitahan* dalam upacara pernikahan *urang Kurai*. *Panitahan* dilaksanakan oleh *panitah* dari kedua belah pihak guna mendapatkan kesepakatan bersama. Dalam kegiatan *panitahan* pada setiap prosesi menggunakan berbagai kalimat dari bahasa Minangkabau yang berisikan pertanyaan, jawaban, nasehat dan kesepakatan guna melancarkan proses upacara pernikahan tersebut. Walaupun tradisi ini masih dijalankan pada saat ini, akan tetapi sedikit sekali laki-laki yang mampu menjadi seorang *panitah* dalam pelaksanaannya dalam upacara pernikahan *urang Kurai*. Pelaksanaan upacara pernikahan pada *urang Kurai* tidak lepas dari peran penting seorang *panitah* pada setiap rangkaiannya. Keberadaan seorang *panitah* menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan tradisi *panitahan* pada upacara pernikahan tersebut, yang terdapat fungsi dan nilai-nilai penting di dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *panitahan* serta mendeskripsikan fungsi dan nilai yang terkandung dari tradisi *panitahan* pada *urang Kurai*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni informan kunci dan informan biasa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Malinowski.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *panitahan* dilaksanakan dalam beberapa tahapan dalam upacara pernikahan *urang Kurai*, diantaranya *batimbang tando*, *Maantan marapulai*, *Malakokan gala*, *ka makan*, dan *ka pulang*. Fungsi dari tradisi *panitahan* bagi *urang Kurai* yakni sebagai warisan adat, sebagai pembuka dan penghubung rangkaian upacara adat serta sebagai penanaman nilai-nilai dalam masyarakat. Alasan tradisi *panitahan* masih dipertahankan oleh *urang Kurai* karena terdapat nilai-nilai yang ada dalam pelaksanaan tradisi *panitahan*, yakni nilai-nilai budaya musyawarah, taat pada adat yang mengatur kehidupan sosial, nilai menghargai dan menghormati status adat individu-individu yang ada pada saat prosesi itu berjalan, nilai menghargai orang yang sedang berbicara atau berpendapat.

Kata kunci : *Panitahan*, *Panitah*, Tradisi, Fungsi, Nilai